ANALISIS NILAI KARAKTER PADA IMPLEMENTASI KESENIAN TARI ZAPIN MESKOM BENGKALIS DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SDN 10 PINGGIR

Ayu Agustina[1], Zufriady[2], Hendri Marhadi[3]
PGSD Universitas Riau[1] , PGSD Universitas Riau[2] , PGSD Universitas Riau[3]
ayu.agustina2532@student.unri.ac.id zufriady@lecturer.unri.ac.id
hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Instilling character values in Arts, Culture and Crafts (SBdP) learning has an important role in shaping students' personalities from an early age. One form of implementation of character values in learning is through traditional arts, such as the Zapin Meskom Bengkalis Dance. This study aims to describe the movements of the Zapin Meskom Bengkalis Dance and the implementation of this dance in SBdP learning at SDN 10 Pinggir and to analyze the character values contained therein. The method used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation with triangulation techniques as an effort to validate the data. The results of the study showed that the implementation of the Zapin Meskom Dance in SBdP learning at SDN 10 Pinggir was able to instill various character values, including Religious, hardworking, independent, fair, caring, intelligent, tolerant, honest, and loving. These character values emerge through dance practice, interaction during practice, and the interpretation of the philosophy of the Zapin Meskom Dance. Thus, it can be concluded that the Zapin Meskom Bengkalis Dance not only functions as a means of artistic expression, but also has an important role in shaping students' characters through learning in elementary schools.

Keywords: Zapin Meskom Dance, Character Values, Arts and Crafts Learning.

ABSTRAK

Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa sejak dini. Salah satu bentuk implementasi nilai karakter dalam pembelajaran adalah melalui kesenian tradisional, seperti Tari Zapin Meskom Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gerak Tari Zapin Meskom Bengkalis dan pelaksanaan tari ini dalam pembelajaran SBdP di SDN 10 Pinggir serta menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi sebagai upaya validasi

data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Tari Zapin Meskom dalam pembelajaran SBdP di SDN 10 Pinggir mampu menanamkan berbagai nilai karakter, di antaranya religius, kerja keras, mandiri, adil, peduli, cerdas, toleransi, jujur, dan kasih sayang.. Nilai-nilai karakter ini muncul melalui latihan tari, interaksi saat latihan, serta pemaknaan terhadap filosofi Tari Zapin Meskom. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tari Zapin Meskom Bengkalis tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Tari Zapin Meskom, Nilai Karakter, Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

A. Pendahuluan

Setiap budaya dalam masyarakat memiliki nilai yang sesuai dengan karakteristik masyarakat tersebut. Nilai ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan perilaku manusia mengenai baik atau buruk, yang dinilai berdasarkan agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang ada di masyarakat (Zakiyah dan Rusdiana: 2014) dalam (Hendri and Erlisnawati 2019). Menurut Lickona (2012) dalam karakter yang baik memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Komponen Pengetahuan moral terdiri dari (1) kesadaran moral, (2) pengetahuan nilai moral, (3) penentuan persfektif, (4) pemikiran moral, (5) pengambilan keputusan, (6) pengetahuan pribadi. Komponen perasaan moral terdiri dari (1) hati nurani, (2) harga diri, (3) empati, (4) mencintai hal yang baik, (5) kendali diri, (6) kerendahan hati. Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai karakter sebagai sistem terwujud dalam perilaku manusia, dimana setiap nilai yang ada berbeda prioritasnya pada masing-masing individu (Hendri and Erlisnawati 2019).

Menurut Cheng et al (Gowasa, Tampubolon, and Simbolon 2024). Karakter anak-anak saat ini menjadi semakin mengkhawatirkan karena berbagai pengaruh eksternal yang mempengaruhi pembentukan nilai-nilai mereka. Dari paparan konten yang tidak sesuai di media sosial hingga kurangnya pengawasan orang tua dalam hal konsumsi hiburan, anak-anak mungkin rentan terhadap

pemahaman karakter yang kabur atau terdistorsi. Solusi yang paling komprehensif adalah melalui pendidikan, baik formal, informal, maupun non-formal, sebagai upaya membangun karakter sumber daya manusia yang berintegritas sehingga mampu membentuk pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi persaingan di masa depan (Zunika Agung Rahayu, Arri Handayani 2024). Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan terjadi sepanjang hidup. Definisi sempitnya yaitu pendidikan adalah sekolah. Sementara itu, definisi luasnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Annisa, Zufriady, and Syahrilfuddin 2022). Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik itu kecerdasan secara pengetahuan, keterampilan serta usaha membentuk sikap peserta didik menjadi lebih baik lagi (Oktary, Zufriady, and Antosa 2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasar 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan ini, sarat dengan pembentukan sikap (Hariati, Marhadi, and Syahrilfuddin 2023). Pendidikan sangat memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena Pendidikan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul serta ahli di berbagai bidang. Adanya pendidikan yang baik di suatu negara, tentunya akan membawa perubahan yang dapat memajukan dan mensejahterakan negara tersebut (Putri Danyanti, Adi Putra, and Guslinda 2022) Pendidikan bukan

sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermatabat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter atau pendidikan moral itu merupakan bagian terpenting dalam membangun jati diri sebuah bangsa (Munjiatun 2018). Guru mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi guru juga memberikan pendidikan karakter kepada siswa, yaitu mendidik siswa menjadi warga negara yang 2 cerdas dan memiliki pribadi yang baik (Kurniaman 2021). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Guslinda and Witri 2018).

Pertunjukan Tari Zapin mengandung nilai-nilai dan pesan moral yang membentuk karakter, sikap, dan perilaku masyarakat Meskom, karena gerakan zapin mencerminkan kebiasaan sehari-hari mereka. Kesenian Tari Zapin adalah suatu irama tari yang populer didaerah-daerah pesisir Indonesia yang berasal dari komunitas Arab (Sarita, Isjoni, and Kamaruddin 2018). Tari Zapin masuk ke Indonesia muncul semenjak tahun 1811 yang saat itu Tari Zapin masih belum dikenal orang. Kemudian tarian ini masuk ke daerah-daerah melayu oleh para pedagang-pedagang Arab sambil melakukan perdagangan rempah sekaligus menjadi media dakwah penyebaran agama Islam ke daerah Melayu. Tari Zapin ini berawal dari sebuah tarian bernama Tari Api yang dibawa oleh masyarakat melayu dari Malaka yang menduduki Pulau Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Kemudian dilakukan penyesuaian terhadap konsep tarian Zapin tersebut oleh para tokoh pada waktu itu dengan menggabungkan unsur keagamaan dengan konsep lokal yaitu budaya Melayu. Dengan perpaduan tersebut melahirkan karakteristik islam yang mengandung budaya melayu pada setiap gerakan tarian Zapin. Berdasarkan sejarah dan perkembangan tarian Zapin dapat diketahui adanya perubahan tarian Zapin dalam bentuk gaya, gerak, dan busana. Dimana setiap gerakan tari Zapin yang dilakukan mengandung nilai-nilai filosofis yang berkaitan dengan pola hidup masyarakat

Melayu Riau, serta busana yang digunakan juga menggunakan busana bernuansa islam Melayu Riau (Nora, Nofrizal, and Evi 2022)

Tari Zapin Meskom merupakan warisan budaya yang sangat berharga dan perlu dilindungi serta dilestarikan. Tari Zapin ini memiliki sifat edukatif sekaligus menghibur (Kurniawati 2018). Tilaar dalam Alwasilah et al., (2009) menjelaskan "Pengenalan terhadap budaya lokal (termasuk potensi daerah setempat) kepada peserta didik sangat diperlukan sehingga mereka dapat menghayati budayanya dan dirinya sendiri" (Eddy Noviana, Erlisnawati 2014). Kesenian Tari Zapin menjadi salah satu bahan ajar dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini merupakan salah satu cara untuk melestarikan seni dan budaya warisan Indonesia dari pengaruh zaman modern (Gunawan and Hutabarat 2022). Mata Pelajaran seni budaya diperkenalkan di Sekolah Dasar karena mempunyai karakteristik yang unik, memberikan manfaat yang beragam serta memiliki makna yang khas dan penting. Saat anak-anak mulai memahami seni, mereka akan mengalami peningkatan disiplin dan kepercayaan diri. Pemahaman yang mendalam tentang seni dapat membuat anak-anak menjadi lebih produktif dan kreatif, sehingga memungkinkan mereka untuk menciptakan hal-hal baru yang tidak terduga (Pravitasari et al. 2024).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Analisis Nilai Karakter pada Implementasi Kesenian Tari Zapin Meskom Bengkalis dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di SDN 10 Pinggir".**

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Kualitatif, yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi alamiah (natural setting). Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer yang memberikan langsung data kepada pengumpul data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ke tiganya (Sugyono, 2016). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Bidang Studi SBdp dan

Siswa kelas V di SDN 10 Pinggir. (Sugyono 2016).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang muncul dalam implementasi kesenian Tari Zapin Melayu Meskom dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN 10 Pinggir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni tari, khususnya Tari Zapin, tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan indikator karakter yang dirumuskan oleh (Winataputra and Setiono 2017), ditemukan bahwa:

1. Karakter Religius sangat terlihat dalam rutinitas berdoa sebelum dan sesudah latihan, pemakaian pakaian yang menutup aurat, serta perilaku sopan santun. Aspek religius ini telah menjadi kebiasaan yang tertanam dan bukan sekadar simbolis.
2. Karakter Kerja Keras tampak dari kegigihan siswa dalam menghadapi kesulitan gerakan tari, latihan mandiri di luar jam pelajaran, serta sikap pantang menyerah untuk menampilkan performa terbaik. Ini menunjukkan pembelajaran bersifat partisipatif dan mendorong motivasi intrinsik siswa.
3. Karakter Kreatif, meskipun penting dalam pembelajaran seni, belum berkembang secara merata. Sebagian besar siswa masih terpaku pada pola gerakan yang diajarkan guru. Hanya beberapa siswa seperti yang mulai menunjukkan keberanian dalam mengeksplorasi gerakan baru.
4. Karakter Bersih hanya tampak dalam tindakan seperti menyapu ruang latihan, membawa botol minum sendiri, dan menjaga kebersihan lingkungan. Namun, karakter ini belum sepenuhnya menjadi kebiasaan menyeluruh di antara semua siswa.
5. Karakter Kasih Sayang terlihat dari interaksi siswa yang saling mendukung dan menyemangati. Mereka menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan dan

menciptakan suasana latihan yang harmonis.

6. Karakter Peduli diwujudkan dalam tindakan saling membantu saat latihan dan sikap inklusif dalam menerima teman yang berbeda kemampuan. Ini menunjukkan adanya kepedulian sosial yang tumbuh dalam konteks seni budaya.
7. Karakter Adil tercermin dari keputusan yang diambil melalui musyawarah dan distribusi peran yang setara dalam kelompok. Siswa belajar menerima perbedaan pendapat dan mendukung pemimpin kelompok secara demokratis.
8. Karakter Mandiri tampak pada inisiatif siswa dalam menguasai gerakan secara mandiri tanpa ketergantungan pada guru. Beberapa siswa aktif berlatih sendiri dan mencari referensi dari luar pembelajaran formal.
9. Karakter Cerdas terlihat dalam cara siswa memahami struktur tari, menyusun gagasan gerakan secara logis, dan menunjukkan kemampuan bernalar serta menyampaikan ide dengan terstruktur, meskipun dengan intensitas yang bervariasi antarindividu.
10. Karakter Toleransi berkembang melalui sikap menghargai perbedaan pendapat, menerima keberagaman ide, dan membangun harmoni dalam kelompok tari. Siswa menunjukkan kesadaran bahwa perbedaan adalah bagian dari kebersamaan.
11. Karakter Jujur tercermin dalam pengakuan kesalahan, pengembalian barang yang tertinggal, serta komunikasi yang terbuka antara siswa dan guru. Nilai ini juga diperkuat oleh keteladanan guru dalam bersikap transparan.

Meskipun sebagian besar karakter berkembang secara positif, dua karakter yaitu kreatif dan bersih belum menunjukkan kemunculan yang kuat dan menyeluruh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada penelitian ini, implementasi kesenian tari Zapin Meskom Bengkalis dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN 10 Pinggir berhasil

mencerminkan berbagai nilai karakter yang penting. Karakter-karakter yang terbentuk dalam pembelajaran tari Zapin Melayu Meskom dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Pertama, dalam kategori karakter dominan, terdapat karakter religius, kerja keras, mandiri, adil, dan peduli. Kedua, dalam kategori karakter biasa saja, terdapat karakter cerdas, toleransi, jujur, dan kasih sayang. Ketiga, dalam kategori karakter tidak dominan, terdapat karakter kreatif dan bersih. Karakter kreatif tercermin dalam beberapa siswa yang menunjukkan potensi untuk berimprovisasi, namun sebagian besar siswa cenderung mengikuti gerakan yang telah diajarkan tanpa banyak melakukan variasi. Karakter bersih meskipun ada usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan latihan, tetapi lebih terbatas pada kebiasaan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembelajaran Tari Zapin Melayu Meskom telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter siswa. Meskipun beberapa karakter seperti kreatif dan bersih belum sepenuhnya tercermin secara eksplisit, nilai-nilai karakter lainnya telah terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa. Oleh karena itu, pengimplementasian Tari Zapin Meskom dalam pembelajaran seni budaya ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah dasar, sekaligus sebagai upaya untuk melestarikan seni dan budaya lokal

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Khoirun, Zufriady Zufriady, and Syahrilfuddin Syahrilfuddin. 2022. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation.” *Indonesian Research Journal On Education* 2(1):10–21. doi: 10.31004/irje.v2i1.32.

Eddy Noviana, Erlisnawati, Rifka Mahira Bakri. 2014. “Pola Pembelajaran Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal, Sekolah Dasar.” *Primari Prodi PGSD FKIP* 3(April):15–22.

Gowasa, Haniati, Hotner Tampubolon, and Bintang R. Simbolon. 2024. “Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(2):1111–20. doi: 10.31004/edukatif.v6i2.6441.

Gunawan, Yohana, and B. R. Hutabarat. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mis Bambel Aceh Tenggara.”

Guslinda, Guslinda, and Gustimal

Witri. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa.” *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 1(1):1. doi: 10.31258/jta.v1i1.1-13.

Hariati, Azizah, Hendri Marhadi, and Syahrilfuddin. 2023. “Analisis Sikap Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V SDN 164 Pekanbaru.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(2):9193–9205.

Hendri, Marhadi, and Erlisnawati Erlisnawati. 2019. “Nilai Karakter Dalam Budaya Pacu Jalur Pada Masyarakat Teluk Kuantan Provinsi Riau.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru SD* 1(1). doi: 10.31326/jipgsd.v1i1.280.

Kurniaman, Otang. 2021. “Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 43 Mandau Kabupaten Bengkalis.” 5(November):1740–45.

Kurniawati, putri. 2018. “Pembinaan Tari Tradisi Zapin Meskom Di Sanggar Tengkah Zapin Kota Pekanbaru Provinsi Riau.” *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01:1–7.

Munjiatun, Munjiatun. 2018. “Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma Dan Pendekatan.” *Jurnal Kependidikan* 6(2):334–49. doi: 10.24090/jk.v6i2.1924.

Nora, Syofia, Nofrizal Nofrizal, and Agusti Evi. 2022. “Perkembangan Tari Zapin Bengkalis.” *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 11(2):271–75.

Oktary, Larcy Hesti, Zufriady, and Zariul Antosa. 2023. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Pada Masa Pasca Pandemi Di Kelas V Sdn 138 Pekanbaru.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 2(3):218–31. doi: 10.33578/kpd.v2i3.189.

Pravitasari, Dyah, Resti Septikasari, Ahmad Taufiq Yuliantoro, and Devi Rahmawati. 2024. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar.” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6(1):34–45. doi: 10.30599/jemari.v6i1.3213.

Putri Danyanti, Indah, M. Jay. Adi Putra, and Guslinda Guslinda. 2022. “Pengembangan Komik Digital Berbasis Keragaman Budaya Pada Pembelajaran Sumber Energi Kelas Iv Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 7(1):1–12. doi: 10.34125/kp.v7i1.648.

Sarita, Isjoni, and Kamaruddin. 2018. “History of the Village Meskom Zapin Dance Bengkalis Sub District Bengkalis.” *Faculty History Education Study Program* 1(2):1–10.

Sugyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Winataputra, Udin S., and Sri Setiono. 2017. “Pedoman Umum Penggalian Dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).” *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

Zunika Agung Rahayu, Arri Handayani, &. Dini Rakhmawati. 2024. “Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Abad 21.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10(https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/issue/view/29):1028. doi: https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2423.